

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS (Studi Kasus Kelas VII pada SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung)

Layla Fadlilatus Sholikhah¹, Muhammad Anasrulloh²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

¹layla.fadlilatus.334455@gmail.com, ²m.anasrulloh@ubhi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the learning interest of students and identify the internal and external factors influencing it in Social Sciences (IPS) subject for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung during the 2024/2025 academic year. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and five high-interest seventh-grade students, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation. The results indicate that the learning interest of IPS students in Class VII at SMP Negeri 1 Ngunut is generally good, supported by the variety of teaching methods applied by the teacher. The dominant factors influencing learning interest include internal factors (health, motivation, and student attitude) and external factors (parental relationships, teacher's role, and social environment including peers). These findings suggest that student learning interest is a complex phenomenon influenced by multidimensional interactions from within the students themselves and their surrounding environment. The implications of this research emphasize the importance of a holistic approach in learning strategies and educational ecosystem support to foster sustainable learning interest.

Keywords: *learning interest, internal factors, external factors, social sciences, economic education.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu agar dapat bersaing dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting, dan salah satu indikator keberhasilannya adalah minat belajar siswa. Kualitas pendidikan tercermin salah satunya pada minat belajar siswa, yang menjadi kunci efektivitas proses pembelajaran; siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif, termotivasi, dan mampu menguasai materi (Afni, 2022).

Meskipun demikian, tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sering ditemukan, salah satunya adalah fenomena rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan rasa senang (Putri Chandra et al., 2023). Minat ini dapat diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mayasari mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar menjadi dua kategori utama: faktor internal (meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi) dan faktor eksternal (mencakup peran guru, sarana dan prasarana sekolah, suasana pembelajaran, metode pengajaran, serta peran orang tua dan lingkungan keluarga) (Mayasari, 2024) (Anasrulloh, 2025).

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Putri Chandra et al., 2023). Dengan demikian maka minat dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, yang membuat siswa untuk mengikuti kegiatan

DOI: 10.33603/ejpe.v13i2.10542

This is an open access article under the CC-BY-SA license



pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang berminat dalam melakukan aktivitas dalam belajar diantaranya, sebagai berikut, (1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. (2) Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama. (3) Aktif, kreatif, dan produktif dalam melakukan aktivitas. (4) Menyelesaikan tugas-tugas belajar. (5) Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. (6) Senang dan asyik dalam belajar, dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga: Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Sanjaya menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan yang memfasilitasi kegiatan proses belajar siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif (Indrawati et al., 2022).

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam suatu sistem pendidikan untuk mengatur materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan tujuan dari pendidikan (Nugroho, 2017). Perubahan kurikulum adalah hal yang umum dalam dunia pendidikan dan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendidikan khususnya dalam memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami dampak dari perubahan kurikulum terhadap minat belajar siswa agar tercapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran pada suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum ini tidak hanya mencakup penyesuaian materi ajar, tetapi juga pendekatan pengajaran, evaluasi hasil belajar, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia, seperti kurikulum 2013 (K13), bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan berbasis pada kompetensi, serta memfokuskan pada pengembangan karakter siswa (E. Mulyasa, 2018). Namun, perubahan tersebut seringkali menimbulkan berbagai dampak yang beragam terhadap proses pembelajaran dan minat belajar siswa.

Kurikulum yang baru membawa inovasi dan materi ajar yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa baik secara positif maupun negatif. Inovasi dalam materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih beragam bisa memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Namun, perubahan yang tidak disertai dengan pemahaman yang baik dari guru dan siswa mengenai implementasi kurikulum tersebut dapat menyebabkan kebingungan, ketidaknyamanan, dan bahkan penurunan minat belajar. Sebagai contoh, materi yang terlalu berat atau metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai nilai minimum yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian Sumatif Akhir Semester

(SAS) ganjil dan penilaian harian (PH) masih banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan dengan baik soal terkait materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk menganalisis dan memahami secara mendalam kondisi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta mengidentifikasi faktor-faktor spesifik, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhinya di lingkungan SMP Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil rumusan masalah diantaranya, 1) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut? 2) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut? dengan tujuan penelitian yaitu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa IPS kelas VII dan menganalisis faktor-faktor internal serta eksternal yang memengaruhi minat belajar tersebut di SMP Negeri 1 Ngunut.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbr, Banyumas. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbr, Banyumas. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Kemudian menghasilkan faktor perhatian (60%), faktor motivasi (59%), faktor sekolah (39%), faktor keluarga (37%), faktor Kesehatan (33%) (Andar Susilo & Supardi, 2023).

Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang merupakan data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., 2022). Jenis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian secara aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Wulandari et al., 2022).

Pemilihan metode kualitatif deskriptif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor pendorong minat belajar IPS dari perspektif subjek penelitian. Metode ini dinilai tepat karena mampu mengungkap makna di balik data yang tampak, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti telah mengetahui kondisi lapangan sebagai tempat magang dan PLL, serta adanya subjek/informan yang relevan dengan kriteria penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan (Sutikno, M. Sobry; Hadisaputra, 2020). Informan kunci dalam penelitian ini

adalah Dra. Rini Retnaningtyas, selaku guru mata pelajaran IPS, dan lima peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ngunut yang memiliki nilai IPS tergolong tinggi. Pemilihan siswa dengan nilai tinggi bertujuan untuk memperoleh perspektif dari mereka yang memiliki minat belajar IPS yang baik, sehingga dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor pendorong minat. Untuk memastikan informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya, peneliti membandingkan data dari guru, peserta didik, dan orang tua, serta memadukan hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi adalah cara yang baik untuk digunakan mengawasi sebuah perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang. waktu dan keadaan tertentu (Sugiyono, 2019). Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngunut, peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik kelas VII A saat pembelajaran IPS.

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Sugiono mengatakan teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya (Nilamsari, 2014). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

Data penelitian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga komponen: *Reduksi data*; Langkah awal dalam proses analisis adalah reduksi data, yaitu kegiatan menyaring, merangkum, dan menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dalam konteks

penelitian tentang minat belajar siswa, reduksi data dilakukan dengan cara memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk difokuskan pada hal-hal yang relevan, seperti sikap siswa terhadap pelajaran IPS, metode mengajar guru, dukungan lingkungan belajar, serta faktor-faktor internal siswa seperti motivasi dan perhatian. Reduksi ini penting untuk menghindari kelebihan data yang tidak relevan dan menjaga fokus pada tujuan penelitian. Proses penajaman, penggolongan, pengarahan, pembuangan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data kasar menjadi kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Langkah-langkahnya meliputi pengumpulan data (wawancara, observasi), klasifikasi data berdasarkan kategori faktor minat, interpretasi data, dan deskripsi hasil interpretasi. *Data Display*; Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasikan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau kutipan langsung dari informan untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara faktual dan kontekstual. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola-pola tertentu, menemukan keterkaitan antar faktor, serta memperkuat interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data. Pengorganisasian, penyatuan, dan penyimpulan informasi dalam bentuk narasi atau matriks untuk mempermudah pemahaman dan analisis mendalam. *Conclusion Drawing/Verification*; Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan proses merumuskan inti temuan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini tidak diambil secara tiba-tiba, melainkan melalui proses refleksi yang terus-menerus terhadap data yang ada. Peneliti melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap temuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mewakili kenyataan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antar sumber data (triangulasi), melakukan klarifikasi dengan informan, serta merefleksikan kembali konsistensi antar hasil observasi dan wawancara. Penarikan makna dan identifikasi pola dari data yang telah direduksi dan disajikan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

Melalui model analisis ini, peneliti mampu mengungkap secara lebih mendalam dinamika minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tidak hanya dari permukaan gejala, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat yang kompleks di baliknya. Pendekatan Miles dan Huberman ini memberikan fleksibilitas dan ketajaman dalam melihat fenomena sosial, sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan kontekstual. Dengan proses ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan mendalam. Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan-temuan tersebut bisa berupa konsep atau pemahaman baru yang diperjelas melalui pendekatan teori yang telah terbukti dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data atau subjek penelitian tempat asal data dapat diperoleh digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Ngunut yang dipilih berdasarkan data hasil belajar IPS dengan siswa yang memiliki nilai tergolong tinggi berjumlah 5 orang serta guru mata pelajaran Ilmu Pelajaran Sosial. Sedangkan sumber data sekunder yang merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok diperoleh dari arsip-arsip yaitu berupa nilai dari penilaian harian maupun sumatif akhir semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2024/2025.

Hasil dan Pembahasan

Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tahun Ajaran 2024/2025

Minat merupakan salah satu aspek psikologis dalam membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang, karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Ngunut tergolong baik. Indikator ini terlihat dari beberapa aspek kunci. Pertama, partisipasi aktif dan antusiasme konstan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan aktivitas kelompok. Kedua, adanya dukungan dari metode pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS. Guru menggunakan beragam metode seperti cerita, ceramah, kuis, dan tanya jawab. Variasi metode ini terbukti efektif dalam menjaga fokus dan minat siswa, membuat mereka merasa tidak jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan pandangan yang menyatakan bahwa minat adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi proses belajar siswa; siswa akan belajar lebih baik jika mereka memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut (Aprijal et al., 2020). Ketiadaan minat, sebaliknya, dapat menghasilkan capaian yang kurang optimal. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengukur minat belajar melalui indikator kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Juliana Putri et al., 2022) (Chandra et al., 2023). Kesukaan siswa terhadap pelajaran IPS tampak dari kegiatan mereka mengikuti pelajaran, ketertarikan dari respons positif, dan perhatian dari keseriusan selama pembelajaran berlangsung. Dorongan rasa ingin tahu menjadi pemicu utama perhatian ini.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa memang benar metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS bervariasi. Beliau menggunakan metode yang bervariasi seperti, metode cerita, ceramah kuis dan tanya jawab Dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti, metode cerita, ceramah, kuis, dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode yang bervariasi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik terhadap materi yang diberikan dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran selama di dalam kelas.

Data di atas relevan dengan teori yang menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan

keterlibatan (Chandra et al., 2023). Kesukaan tampak dari kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul dari dorongan rasa ingin tahu.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII

Keberhasilan belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Faktor Internal

Kesehatan

Kondisi kesehatan jasmani siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar. Siswa dengan tubuh yang sehat cenderung lebih mudah berkonsentrasi, menerima materi, dan menunjukkan antusiasme. Sebaliknya, kondisi fisik yang tidak prima (misalnya mudah lelah, kurang semangat, mengantuk akibat kekurangan darah atau gangguan indra) dapat mengganggu kemampuan konsentrasi dan menurunkan minat belajar. Temuan ini menegaskan bahwa kesehatan adalah prasyarat dasar bagi keterlibatan kognitif dan afektif dalam pembelajaran.

Motivasi

Motivasi merupakan pendorong utama yang membuat siswa rajin dan bersemangat dalam belajar. Tanpa motivasi, siswa akan kesulitan memahami materi. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dorongan dan semangat belajar pada diri peserta didik melalui pendekatan yang tepat. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi yang paling utama dan mendalam sesungguhnya berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi internal ini menjadi fondasi bagi kegigihan dan ketekunan dalam proses belajar.

Sikap

Sikap siswa, sebagai gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan merespons objek tertentu (termasuk guru dan mata pelajaran), baik secara positif maupun negatif (Budiarti, L. W., & Istiyono, 2023). Sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran IPS menjadi pertanda baik bagi proses pembelajaran yang lancar. Sebaliknya, sikap negatif yang disertai kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan perilaku dan sikap siswa serta menunjukkan sikap positif, dengan harapan dapat memengaruhi siswa untuk mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap proses belajar.

Faktor Eksternal

Hubungan Orang Tua

Lingkungan keluarga, terutama hubungan dan perhatian yang diberikan orang tua, sangat memengaruhi kegiatan belajar anak (Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi & Permana, 2022). Ketegangan keluarga, sifat orang tua, dan pengelolaan keluarga dapat berdampak pada aktivitas belajar. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak menciptakan suasana kekeluargaan

yang menyenangkan, yang berkorelasi positif dengan keberhasilan pendidikan anak. Sujipto Wirowidjojo menegaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama (Slameto, 2015). Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa orang tua di SMPN 1 Ngunut memiliki peran aktif dalam memperhatikan keseharian dan memenuhi kebutuhan anak, serta mengupayakan komunikasi yang baik meskipun tidak selalu mengawasi penuh saat anak di sekolah atau bermain.

Guru

Interaksi antara guru dan siswa memiliki pengaruh besar pada minat belajar. Guru yang mampu membangun kedekatan dengan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, serta memberikan motivasi yang efektif, akan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa tidak menyukai guru tertentu, mereka cenderung merasa tidak tertarik dan hanya hadir secara fisik tanpa mendapatkan esensi ilmu yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru adalah faktor kunci eksternal.

Lingkungan sosial

Ruang lingkup lingkungan sosial, termasuk masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial, sarana-prasarana, dan budaya sekitar, dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa (Raubaba, 2023). Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kondisi kumuh atau keberadaan teman-teman yang mengganggu, dapat menyebabkan kesulitan belajar. Pergaulan siswa di luar kelas seringkali terbawa ke dalam ruang kelas, memengaruhi konsentrasi dan perilaku. Teman sebaya, baik di sekolah maupun tempat tinggal, dapat memberikan dampak signifikan pada minat belajar, baik positif (misalnya, dorongan untuk rajin) maupun negatif (misalnya, perilaku yang menghambat belajar).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung secara umum berada pada kategori baik. Kondisi minat belajar yang positif ini sangat didukung oleh keberagaman dan inovasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa IPS teridentifikasi sebagai berikut: (1) Minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Ngunut menunjukkan disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran IPS di SMPN 1 Ngunut sangat kuat dipengaruhi oleh kompetensi dan kepribadian guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan suasana kelas yang positif. Meskipun terdapat keterbatasan, namun kemampuan adaptasi guru dalam mengemas materi, komunikasi yang efektif, serta sikap suportif yang membangun kepercayaan diri siswa adalah faktor penentu utama yang berhasil menjadikan IPS pelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran IPS cukup tinggi dengan dukungan dari guru mata pelajaran IPS; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut disebabkan oleh faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri) yaitu kesehatan, motivasi, sikap siswa dalam proses pembelajaran. selain itu juga terdapat faktor eksternal (dari luar diri siswa itu sendiri) yaitu

dipengaruhi oleh perhatian orang tua di keseharian peserta didik, guru dan suasana yang dibentuk dan dibangun dalam proses pembelajaran di kelas, serta lingkungan sosial di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik siswa, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran dan dukungan yang mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajar siswa.

Referensi

- Afni, N. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas Ii Mi Al-Firdaus Telaga Mas Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 1, 72–84. <https://doi.org/10.54125/wildan.v1i1.7>
- Anasrulloh, N. N. A. H. E. T. M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Interaktif, Minat Belajar Ips, Dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Dasar, Kelas V Sekolah. 11, 10–16.
- Andar Susilo, F., & Supardi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP PGRI Lumbir, Banyumas. 1–13.
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI*, 6, 76–91.
- Budiarti, L. W., & Istiyono, E. (2023). *Development of Affective Assessment Instruments (Attitude Toward Physics) with Peer and Self-Assessment Techniques to Grow Attitudes of Responsibility and Cooperation of High School Students. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 109–119.
- E. Mulyasa. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Indrawati, P., Hady Prasetya, K., Ristivani, I., & Maulida Restiawanawati, N. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3, 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Juliana Putri, D., Angelina, S., Claudia Rahma, S., & Mujazi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1), 49–53.
- Mayasari, et. al. (2024). *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Sonpedia

Publising Indonesia.

- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8, 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nugroho, R. A. (2017). *Desain Pembelajaran Kurikulum 2013: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Putri Chandra, M., Rasimin, & Alridho Lubis, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid. *Jurnal Wahana Konseling*, 6, 109–119. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13191>
- Raubaba, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Accident Analysis and Prevention*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi & Permana, D. (2022). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Sutikno, M. Sobry; Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Nurlaeli (ed.)). Holistica Lombok.
- Wulandari, A., B. Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 125138 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10, 215–221. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page215-221>